

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita yang sedang hamil tidak menutup kemungkinan akan mengalami risiko kehamilan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan bahkan kematian. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya hal tersebut yaitu dengan melakukan deteksi dini (Maternity et al., 2017). Deteksi dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu untuk mengenali secara awal masalah yang dapat terjadi dan mencegah masalah tersebut menjadi aktual dan mangancam nyawa ibu maupun bayinya (Sari & Ardiyanti, 2019).

Upaya preventif penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya adalah pemeriksaan premarital skrining. Karena sebagian besar masyarakat umumnya tidak sepenuhnya mengetahui status kesehatannya secara detil, apalagi bagi yang tidak melaksanakan general check up rutin tahunan. Seseorang yang terlihat sehat bisa saja sebenarnya adalah silent carrier/pembawa dari beberapa penyakit infeksi & hereditas dan saat hamil dapat mempengaruhi janin atau bayi yang dilahirkannya nanti (Puspitaningrum, 2014)

Skrining risiko ibu hamil bermanfaat untuk meningkatkan kunjungan ANC. Skrining risiko ibu hamil meliputi pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan kadar Hb dan urine (protein dan glukosa) serta pendidikan kesehatan tentang anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK), Infeksi Saluran Kemih (ISK), dan tanda bahaya dalam kehamilan. Selain itu, skrining

terkait penyebab, dan komplikasinya melalui perawatan antenatal yang berkualitas membantu dalam mencapai luaran maternal, obstetrik, dan neonatus yang baik. Selain itu, wanita yang diidentifikasi berisiko tinggi perlu ditindaklanjuti secara teratur interval melalui perawatan rutin oleh petugas kesehatan di fasilitas kesehatan dan kunjungan rumah untuk mencegah perkembangan komplikasi ibu atau janin (Mirzakhani et al., 2020).

Selain perawatan tindak lanjut, pemeriksaan laboratorium yang tepat dan layanan rujukan juga diperlukan untuk meningkatkan hasil akhir kehamilan. Prognosis hasil juga tergantung pada jenis kehamilan berisiko tinggi di antara ibu hamil. Oleh karena itu, *Skrining* kehamilan berisiko tinggi pada tahap awal akan berguna dalam mengarahkan tindakan intervensi yang tepat untuk ibu hamil (Majella et al., 2018).

Antenatal care (ANC) penting untuk menjamin agar proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan, sebab setiap saat kehamilan ini dapat berkembang menjadi masalah atau komplikasi. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui Dokter Spesialis Obsgyn atau Bidan dengan minimal pemeriksaan 6 kali selama masa kehamilan. (Fahmi et al., 2015)

Capaian pelayanan kesehatan ibu dapat dinilai menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu

satu tahun. (Risza & Syaputri, 2018)

Kualitas pelayanan *antenatal care* (ANC) di Indonesia cukup rendah dapat dilihat pada cakupan *antenatal care* (ANC) yang masih di bawah target nasional, dimana data cakupan kunjungan ibu hamil (K4) tahun 2019 sebesar 88,54% sedangkan tahun 2020 sebesar 84,6% yang artinya belum mencapai target nasional yang ditentukan yaitu sebesar 100% (KEMENKES RI, 2021).

Cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 untuk K1 mencapai 97,7% dan K4 mencapai 91,1%. Provinsi Jawa Timur untuk indikator Kunjungan ke-4 (K4) belum mencapai target, indikator Kunjungan ke-4 (K4) termasuk indikator SPM (Standar Pelayanan Minimal), target adalah 100%. Kabupaten Jember cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil untuk K1 mencapai angka 100,5% dan K4 mencapai angka 82%. Angka K4 masih jauh dari target SPM yaitu 100% (Kemenkes Republik Indonesia, 2021). Cakupan *Antenatal Care* (ANC) ibu hamil di Kecamatan Kalisat pada Tahun 2021 menunjukkan bahwa K1 telah mencapai angka 100%, sedangkan cakupan pelayanan K4 mencapai angka dibawahnya yaitu 91%.

Dampak dari rendahnya cakupan ANC adalah kematian ibu dan bayi terutama di daerah pedesaan. Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, melaporkan bahwa ANC mengurangi risiko kematian neonatal sebesar 51%. Hal ini karena ibu hamil menerima nasihat penting selama kehamilan dan menerima zat besi, asam folat dan imunisasi tetanus, yang juga memiliki efek positif dalam mengurangi kematian neonatus. Selain itu, ANC memiliki manfaat tidak langsung karena ibu yang datang ke ANC

lebih cenderung bersalin ditolong oleh penolong persalinan terampil atau bersalin di fasilitas kesehatan (Tekelab et al., 2019).

Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalisat Jember didapatkan data ibu hamil yang melakukan kunjungan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2022 yaitu K1 sebanyak 822 orang (86,6%), sedangkan ibu hamil yang melakukan K4 sebanyak 689 orang (77,9%). Hasil wawancara terhadap 3 ibu hamil, menyatakan tidak melakukan beberapa kali kunjungan *antenatal care* yang seharusnya dianjurkan karena mereka menganggap kunjungan *antenatal care* dilakukan jika terdapat keluhan pada masa kehamilan saja. Sedangkan 2 ibu hamil menyatakan bahwa rutin melakukan kunjungan *antenatal care* agar tidak terjadi komplikasi pada kehamilannya.

Skrining risiko ibu hamil melalui perawatan antenatal yang berkualitas penting untuk dilakukan guna menurunkan AKI dan AKB terutama Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Hasil Skrining Risiko Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Keaktifan kunjungan ANC diduga dapat dipengaruhi oleh skrining risiko ibu hamil. Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalisat Jember menunjukkan bahwa terdapat 26% wanita hamil masuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi. Setengah dari wanita hamil yang

masuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi tersebut dirujuk ke rumah sakit. Skrining risiko ibu hamil terkait bahaya kehamilan, penyebab, dan komplikasinya akan meningkatkan keaktifan kunjungan ANC untuk mencapai luaran maternal, obstetrik, dan neonatus yang baik. Selain itu, wanita yang diidentifikasi berisiko tinggi perlu ditindaklanjuti secara teratur interval melalui perawatan rutin oleh petugas kesehatan di fasilitas kesehatan dan kunjungan rumah untuk mencegah perkembangan komplikasi ibu atau janin (Mirzakhani et al., 2020).

Selain perawatan tindak lanjut, pemeriksaan laboratorium yang tepat dan layanan rujukan juga diperlukan untuk meningkatkan hasil akhir kehamilan. Prognosis hasil juga tergantung pada jenis kehamilan berisiko tinggi di antara ibu hamil. Oleh karena itu, identifikasi jenis kehamilan berisiko tinggi pada tahap awal akan berguna dalam mengarahkan tindakan intervensi yang tepat untuk ibu hamil.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana skrining ibu hamil pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?
- c. Apakah ada hubungan hasil skrining ibu hamil dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan hasil skrining ibu hamil dengan kunjungan ANC

di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hasil skrining risiko ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan hasil skrining risiko ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu hamil

Memberikan pengetahuan tambahan bagi ibu hamil dan keluarga terkait pentingnya skrining ibu hamil.

2. Peneliti

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan kunjungan ANC ibu hamil untuk menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB).

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk keluarga dan ibu hamil.

4. Bagi Institusi pendidikan Kesehatan

Menjadi bahan referensi dan pengembangan penelitian sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.